

PENGUJIAN TERHADAP NIAT MAHASISWA DIPLOMA III AKUNTANSI MENGIKUTI PELATIHAN BREVET PAJAK

Yanto Darmawan

Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta

yantosoedharmono@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to investigate what factors that influence the intention of student of Diploma III in accounting to joining tax certification program. This research uses three constructs of the Theory of Planned Behavior namely the Attitudes Toward Behavior, the Subjective Norms and the Perceived Behavioral Control as a theoretical framework. Data was obtained through direct questionnaires from 204 students of Akademi Akuntansi YKPN (AA YKPN) Yogyakarta. Data was analyzed by Structural Equation Modelling - Partial Least Square (PLS) using Smart PLS 2.0 software. The results of this research indicate that three constructs of TPB have significant influence on the student's intention to joining tax certification program.

Keywords: *partial least square, tax certification program, attitude toward behaviour, subjective norm, perceive behavior control*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menginvestigasi faktor-faktor memengaruhi niat mahasiswa diploma III akuntansi mengikuti program brevet pajak. Penelitian ini menggunakan tiga konstruk dalam Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior - TPB) yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan persepsi kendali perilaku sebagai kerangka teori. Data diperoleh melalui kuisisioner berasal dari 204 mahasiswa Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta (AA YKPN). Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) pendekatan Partial Least Square (PLS). Data diolah menggunakan perangkat lunak Smart PLS.2.0. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tiga konstruk TPB memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak.

Kata kunci: *partial least square, brevet pajak, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kendali perilaku.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem *self assessment* dalam upaya pemungutan pajak. Sistem tersebut mengandung makna tingginya ketergantungan penerimaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan (Damayanti et al, 2015). Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK-229/PMK.03/2014, pelaksanaan kewajiban perpajakan para wajib pajak dapat dilaksanakan oleh konsultan pajak maupun karyawan wajib pajak. Peraturan Menteri Keuangan tersebut menyatakan bahwa karyawan perusahaan yang menjadi kuasa bagi perusahaan dalam memenuhi hak dan

kewajiban perpajakannya diwajibkan memiliki sertifikat brevet pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa sertifikasi brevet pajak menjadi semakin penting bagi mereka yang akan mengembangkan karir di bidang perpajakan, baik sebagai konsultan pajak maupun akuntan pajak.

Sertifikasi brevet pajak umumnya merupakan program ujian sertifikasi yang terkait dengan program pelatihan brevet pajak. Program pendidikan ini merupakan program pendidikan profesi bagi mereka yang memiliki minat untuk bekerja pada divisi pajak suatu organisasi bisnis maupun non bisnis. Bagi mahasiswa, mengikuti program pelatihan brevet pajak merupakan langkah awal untuk mengembangkan karir di bidang perpajakan. Namun demikian, penelitian Lestari (2014) menyimpulkan bahwa tidak banyak mahasiswa akuntansi yang berminat mengikuti program pelatihan brevet pajak. Mahasiswa sebagai responden pada penelitian Lestari (2014) berasumsi bahwa program pelatihan brevet pajak bukan merupakan suatu keharusan atau kebutuhan utama untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu diteliti secara lebih mendalam alasan-alasan mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan bevet pajak.

Beberapa peneliti telah meneliti minat atau niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak antara lain Sarjono (2011), Lestari (2014), Candraswari (2017), Wahyuni et al.(2017) dan Nur Kholis (2017). Mereka menggunakan pendekatan berdasarkan teori motivasi sebagai kerangka teori dan teknik survey untuk memperoleh data dengan responden mahasiswa program S1 akuntansi. Mengingat terdapat populasi mahasiswa diploma III akuntansi yang juga memiliki kesempatan mengembangkan karir di bidang perpajakan maka perlu diteliti niat mahasiswa diploma III untuk mengikuti pelatihan brevet pajak dengan pendekatan teori yang berbeda.

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor penentu niat seseorang berperilaku adalah Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior – TPB*). TPB telah terbukti berhasil menjelaskan faktor-faktor penentu niat seseorang untuk berperilaku dalam berbagai konteks (Armitage dan Conner, 2001). Untuk konteks mahasiswa, teori ini cocok digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan karir mahasiswa (Tan dan Laswad, 2006).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti tentang niat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak antara lain dilakukan oleh Sarjono (2011), Lestari (2014), Candraswari (2017) dan Wahyuni et al (2017), menggunakan responden mahasiswa Strata 1 (S1), teori motivasi sebagai kerangka teori dan analisis data menggunakan regresi. Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian yang meneliti tentang niat mahasiswa diploma III untuk mengikuti pelatihan brevet pajak belum banyak diteliti. Penelitian ini berbeda karena menggunakan mahasiswa diploma III akuntansi sebagai responden, teori perilaku terencana sebagai kerangka teori dan menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* untuk analisis data dan pengambilan kesimpulan.

Pertanyaan penelitian yang dikembangkan adalah apakah mahasiswa diploma III akuntansi memiliki niat untuk mengikuti pelatihan brevet pajak? Faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu niat mahasiswa diploma III akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak?. Sejalan dengan pertanyaan penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menentukan niat mahasiswa diploma III akuntansi mengikuti pelatihan brevet pajak dan untuk mengetahui apakah konstruk-konstruk dalam teori perilaku terencana yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi

kendali perilaku memengaruhi niat mahasiswa diploma III akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pelatihan Brevet Pajak

Pelatihan brevet pajak adalah program pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang perpajakan kepada para pesertanya. Muatan belajar yang diberikan kepada peserta diharapkan akan menghasilkan kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban perpajakan dan hak wajib pajak secara profesional baik sebagai wajib pajak badan maupun perorangan.

Menurut Sarjono (2011) program pendidikan brevet pajak memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman mengenai kewajiban perpajakan yang berlaku dan cara pemenuhan kewajiban tersebut.
- b. Memberikan pengetahuan teknis mengenai perhitungan dan pelaporan perpajakan.
- c. Memberikan pengetahuan memadai yang dapat membantu peserta yang berkeinginan mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP).
- d. Memberikan update mengenai ketentuan terbaru dalam dunia perpajakan sehingga para peserta dapat mengikuti perkembangan perpajakan dengan baik.

Pada umumnya pelaksanaan pelatihan brevet pajak akan diikuti dengan ujian sertifikasi brevet pajak. Bagi mereka yang lulus ujian sertifikasi maka akan memperoleh sertifikat brevet A, brevet B dan brevet C. Brevet A diberikan bagi mereka yang memiliki kompetensi perpajakan untuk wajib pajak orang pribadi. Sertifikat B diberikan kepada mereka yang telah menguasai kewajiban pajak badan. Sertifikat C diberikan kepada mereka yang telah menguasai perpajakan internasional.

Teori Perilaku Terencana

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*, TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* – TRA (Ajzen, 1991). Menurut TRA, niat seseorang untuk melakukan perilaku dapat diprediksi berdasarkan sikap seseorang terhadap perilaku dan persepsi seseorang tentang tekanan dari pihak lain agar seseorang tersebut melakukan perilaku atau yang disebut sebagai norma subjektif. Dalam perkembangannya, niat seseorang untuk melakukan perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, namun juga ditentukan oleh persepsi seseorang tentang kemudahan dan kesulitan untuk melakukan perilaku. Oleh karena itu, Ajzen menambahkan satu konstruk tambahan yaitu persepsi kendali perilaku¹. Dengan kata lain, seseorang akan melakukan perilaku apabila ia memandang perilaku tersebut positif, meyakini bahwa pihak lain ingin agar ia melakukannya, dan yakin bahwa ia mampu melakukannya. TPB mengasumsikan bahwa sikap akan mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku namun sikap tidak menentukan perilaku secara langsung, melainkan melalui kombinasi dengan norma subjektif dan persepsi kendali perilaku (Ajzen, 2005).

¹ Artikel ini menggunakan terjemahan *Perceived Behavioral Control* sebagai Persepsi Kendali Perilaku sebagaimana digunakan Setiawan (2012). Beberapa pihak menerjemahkannya dengan Kontrol Perilaku Persepsian (Hartono, 2008), dan Persepsi Kontrol Perilaku (Ramdhani, 2011).

Dalam konteks memprediksi berbagai niat mahasiswa, TPB telah digunakan beberapa penelitian antara lain 1) niat mahasiswa untuk berwirausaha (Ariff et al. 2010), 2) niat mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntansi (Tan dan Laswad, 2006), 3) niat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik (Solikhah, 2015), dan 4) niat mahasiswa diploma III akuntansi untuk menjadi pegawai Direktorat Jenderal Pajak (Darmawan dan Setyapurnama, 2018).

Sikap Terhadap Perilaku

Ajzen (2005) mendefinisikan sikap sebagai disposisi untuk merespon secara menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap benda, orang, institusi atau kejadian. Ramdhani (2011) menjelaskan bahwa sikap ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Individu akan menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukannya. Oleh karena itu, seseorang akan melakukan perilaku jika dia meyakini bahwa perilaku tersebut menguntungkan bagi dirinya atau perilaku tersebut memberikan hasil positif bagi dirinya.

Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan (Hartbian, 2014), niat berkarir menjadi pegawai Direktorat Jenderal Pajak (Darmawan dan Setyapurnama, 2018). Dalam konteks penelitian ini, diyakini bahwa mahasiswa diploma III akuntansi akan memiliki niat untuk mengikuti pelatihan brevet pajak apabila mereka memiliki keyakinan-keyakinan berupa sikap positif bahwa pelatihan brevet pajak akan menghasilkan hal-hal baik bagi mereka, sebaliknya niat mahasiswa akan rendah apabila mereka mempersepsikan pendidikan brevet pajak merupakan kurang baik. Sikap positif berupa keyakinan-keyakinan antara lain bahwa mengikuti pelatihan brevet pajak akan memudahkan memperoleh pekerjaan, mampu menyelesaikan berbagai laporan pajak, meningkatkan pengetahuan perpajakan dan menjadi staf pajak yang handal diyakini akan menghasilkan niat mahasiswa diploma III akuntansi untuk memilih mengikuti pelatihan brevet pajak. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis berikut ini:

H1: Sikap positif terhadap brevet pajak memengaruhi niat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak

Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan persepsi individu tentang adanya keinginan dan harapan dari pihak lain agar individu melakukan atau tidak melakukan perilaku. Ramdhani (2011) menjelaskan bahwa norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Perilaku individu tidak hanya ditentukan oleh sikap individu saja tetapi ditentukan oleh persepsi individu tentang adanya harapan dari pihak lain terhadap individu dan kemampuan individu untuk memenuhi harapan pihak lain. Norma subjektif dipengaruhi oleh dua keyakinan (1) *normatif beliefs* yaitu keyakinan individu bahwa ada pihak selain dirinya yang akan mendukung ataupun tidak mendukung individu untuk berperilaku, dan (2) *motivation to comply* yaitu motivasi individu untuk memenuhi harapan pihak selain dirinya (Ajzen, 2005).

Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa pemilihan karir mahasiswa dipengaruhi pihak selain mahasiswa misalnya oleh para dosen, orang tua, teman atau guru di SMA (Tan dan Laswad, 2006). Penelitian Sugahara dan Boland (2005) dan Tan dan Laswad (2006), menyimpulkan bahwa orang tua merupakan pihak yang memiliki pengaruh besar dalam keputusan karir mahasiswa. Orang tua, keluarga, dosen dan teman kuliah memberikan pengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk memilih karir menjadi pegawai kantor pajak (Darmawan dan Setyapurnama, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, diyakini bahwa niat mahasiswa diploma III akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak dipengaruhi pihak referan yaitu orangtua, keluarga, teman dan dosen. Semakin tinggi dorongan atau dukungan dari pihak referan maka semakin tinggi niat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak, demikian juga sebaliknya semakin rendah dukungan mereka maka semakin kecil niat. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Norma subjektif memengaruhi niat mahasiswa diploma III akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Persepsi Kendali Perilaku

Persepsi kendali perilaku (*perceived behavioural control*), merupakan persepsi tentang keyakinan individu berkaitan dengan seberapa mampu individu tersebut melakukan suatu perilaku. Tidak seperti dua konstruk TPB lainnya, konstruk ini bersifat faktor-faktor non motivasional dan mencerminkan derajat kemampuan seseorang mengendalikan perilaku. Persepsi kendali perilaku dipengaruhi oleh dua keyakinan yaitu 1) *control beliefs*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan dilakukan, dan 2) *control power* yaitu persepsi individu tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat individu berperilaku (Ajzen, 1991).

Penelitian yang memfokuskan pada niat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan menunjukkan adanya pengaruh antara persepsi kendali perilaku dengan niat. Tan dan Laswad (2006) memperoleh bukti bahwa persepsi kendali perilaku memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karir. Penelitian Hartbrian (2014) mengambil kesimpulan bahwa persepsi kendali perilaku berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Darmawan dan Setyapurnama (2018) menyimpulkan bahwa persepsi kendali perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa diploma III akuntansi untuk menjadi pegawai Direktorat Jenderal Pajak.

Dalam konteks penelitian ini, maka diyakini bahwa mahasiswa diploma III akuntansi akan memiliki niat untuk mengikuti pelatihan brevet pajak apabila mereka memiliki keyakinan bahwa terdapat faktor-faktor yang memudahkan antara lain jadwal pelatihan yang sesuai, tarif biaya pelatihan yang relatif murah, informasi pelatihan brevet pajak yang mudah dipahami dan proses pendaftaran yang mudah, akan meningkatkan niat mahasiswa diploma III akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Persepsi kendali perilaku memengaruhi niat mahasiswa diploma III akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, sikap merupakan keyakinan-keyakinan positif terhadap pelatihan brevet pajak. Indikator-indikator pertanyaan pada konstruk sikap disusun melalui pertanyaan-pertanyaan sikap dari hasil studi elisitasi sebagaimana disarankan oleh Sutton et al. (2003), Francis et al. (2004) dan Herath (2010).

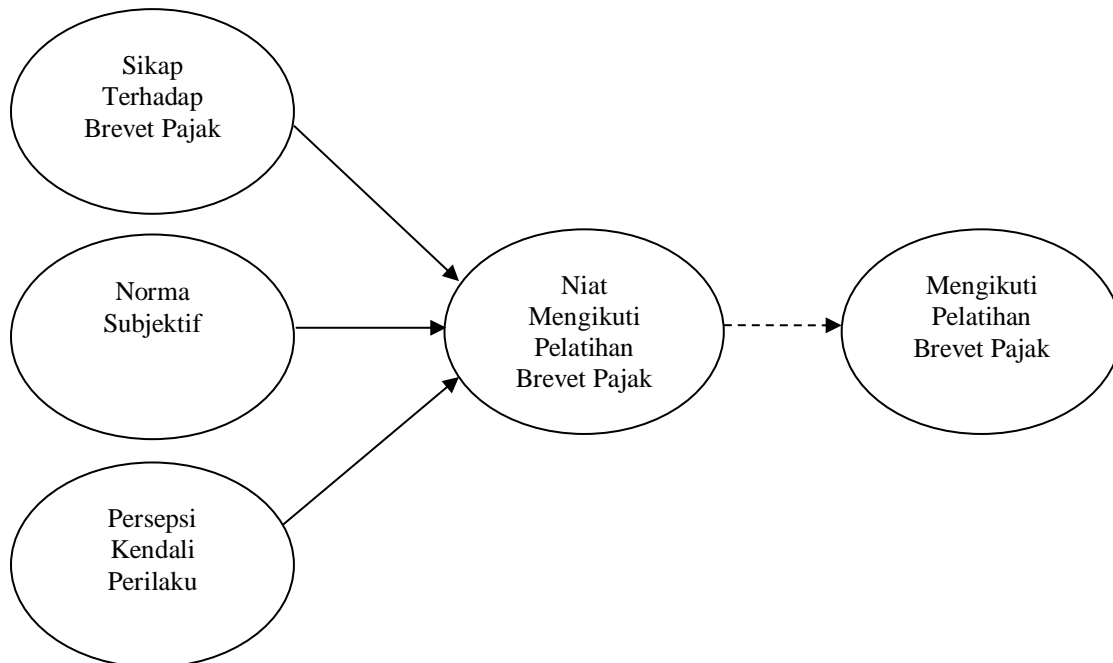
Norma subjektif merupakan persepsi atas dukungan dari pihak-pihak terdekat yang diukur dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengakses seberapa tinggi dukungan orang tua, teman, keluarga dan dosen. Pertanyaan norma subjektif dikembangkan dari Darmawan dan Setyapurnama (2018).

Persepsi kendali perilaku merupakan persepsi tentang kemudahan dan kesulitan untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Pertanyaan-pertanyaan pada konstruk ini dikembangkan dari Darmawan dan Setyapurnama (2018).

Niat dalam penelitian ini adalah niat untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Konstruk niat diukur melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengukur seberapa tinggi keinginan responden untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Model Penelitian

Model penelitian ini melibatkan empat variabel independen yaitu sikap terhadap brevet pajak, norma subjektif, persepsi kendali perilaku dan satu variabel dependen yaitu niat untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Gambar 1 berikut menggambarkan hubungan antar konstruk penelitian ini.



Gambar 1: Model Penelitian

Keterangan: garis putus-putus pada hubungan Niat Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak dengan Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak menunjukkan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Responden

Sesuai dengan konteks penelitian ini yaitu untuk mengetahui niat mahasiswa diploma III memilih mengikuti pelatihan brevet pajak maka responden penelitian adalah mahasiswa di Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta. Sebuah perguruan tinggi swasta yang telah memperoleh nilai akreditasi A untuk akreditasi program studi dan nilai akreditasi A untuk akreditasi institusi. Jumlah responden mengikuti panduan Hair et al. (2013) dalam Sholihin dan Ratmono (2013; p12) bahwa ukuran minimum sesuai dalam analisis SEM-PLS yaitu 10 kali jumlah indikator formatif terbesar pada suatu konstruk atau 10 kali dari jumlah jalur struktural terbesar yang mengarah pada suatu konstruk tertentu.

Instrumen Penelitian

Kuisisioner penelitian dibangun melalui tahapan studi elisitasi. Penggunaan studi elisitasi ini disarankan Sutton et al. (2003), Francis et al. (2004) dan Herath (2010). Studi elisitasi bertujuan untuk memperoleh keyakinan-keyakinan yang paling menonjol dari responden pelatihan brevet pajak. Elisitasi menghasilkan data tentang hal-hal yang disukai dan tidak disukai, keuntungan dan kerugian, hal-hal yang memudahkan dan menyulitkan dalam mengikuti pelatihan brevet pajak.

Pada studi elisitasi, peneliti mengajukan 6 (enam) pertanyaan menggunakan aitem-aitem pertanyaan sesuai rekomendasi Ajzen and Fishbein (2000) dan Ajzen and Driver (1991). Untuk setiap aitem pertanyaan diberikan ruang menjawab hingga 5 (lima) baris. Peneliti membagikan instrumen elisitasi kepada responden elisitasi sebanyak 29 responden yang sedang mengikuti pelatihan brevet pajak yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Akuntansi dan Manajemen (P2AM) AA YKPN. Jawaban kuisisioner elisitasi langsung dikembalikan kepada peneliti. Jawaban responden kemudian dianalisis untuk menentukan keyakinan yang paling menonjol yang dirasakan responden ketika mengikuti pelatihan brevet pajak. Keyakinan yang menonjol ini akan menjadi dasar penyusunan aitem-aitem kuisisioner niat.

Instrumen kuisisioner niat disusun berdasarkan hasil elisitasi. Instrumen kuisisioner niat terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama instrumen menggunakan skala likert 5 (sangat tidak setuju – tidak setuju – agak setuju - setuju – sangat setuju) yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang mengukur sikap, norma subjektif, persepsi kendali perilaku dan niat mengikuti brevet pajak, bagian kedua memuat data demografi responden ditinjau dari gender, latar belakang pendidikan menengah atas dan indeks prestasi kumulatif.

Sebelum digunakan, instrumen dilakukan uji keterbacaan terhadap 5 (lima) mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui kata atau kalimat yang tidak dipahami oleh calon responden mahasiswa.

Teknik Memperoleh Data

Untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis, kuisisioner niat dibagikan oleh peneliti pada mahasiswa saat kegiatan kuliah, hal ini bertujuan agar respon kembalian mencapai 100%. Pengisian kuisisioner ini juga berfungsi sebagai “*ice breaking*” agar mahasiswa tidak jenuh dalam mengikuti kuliah. Agar tidak ada rasa segan terhadap dosen maka data pribadi pada kuisisioner boleh tidak diisi. Total waktu pengisian kuisisioner sekitar 15 menit. Di akhir pengisian kuisisioner, peneliti membagikan hadiah agar mahasiswa merasa senang dengan kegiatan-kegiatan penelitian.

Analisis Data

Data jawaban kuisioner responden terlebih dahulu diolah menggunakan program pengolah angka Microsoft Excel. Data kemudian diimpor ke dalam perangkat lunak *Smart PLS 2.0*. Analisis data menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling - Partial Least Square* (SEM-PLS). Penggunaan SEM-PLS memungkinkan analisa data antara hubungan variabel dengan indikator pertanyaan dan hubungan antar variabel dapat dilakukan secara simultan

Hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak *Smart PLS 2.0* akan menunjukkan angka-angka yang digunakan dalam pengujian model yaitu validitas dan reliabilitas, pengujian struktural dan pengujian hipotesis (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 62). Pengujian dilakukan terhadap tiga hal yaitu pengujian model pengukuran, pengujian model struktural dan pengujian hipotesis.

Pengujian model pengukuran merupakan pengujian untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen. Kriteria validitas mengacu pada Chin (1995) yang dikutip Hartono dan Abdillah (2009). Validitas konvergen diukur melalui nilai loading faktor $>0,7$, *average variance extracted (AVE)* $>0,5$ dan *communality* $>0,5$. Namun demikian Hartono dan Abdillah (2009) memberi penjelasan bahwa loading faktor $>0,5$ dapat diterima karena dianggap signifikan secara praktikal. Validitas diskriminan diukur melalui *cross loading* yaitu masing-masing indikator suatu konstruk memiliki nilai loading faktor lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada konstruk lainnya. Reliabilitas konstruk diukur menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 ($>0,6$) dan nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70 ($>0,70$) (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 81).

Pengujian model struktural dilakukan untuk menilai seberapa baik model yang diajukan untuk memprediksi konstruk yang diukur. Hal ini dievaluasi dengan melihat nilai R^2 untuk konstruk dependen dan nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 62).

Pengujian hipotesis untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas diperoleh melalui uji T-statistic yang dihasilkan dari proses *bootstraping*. Hipotesis diterima (terdukung) pada alpha 5% jika nilai t-statistik diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) dan di atas 2,33 untuk hipotesis satu ekor pada alpha 1% (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 63).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden

Jawaban kuisioner yang dapat diolah sebanyak 204. Tabel 1 memperlihatkan demografi responden ditinjau dari gender, latar belakang pendidikan menengah atas dan indeks prestasi akademik.

Tabel 1: Demografi Responden

Keterangan		Jumlah	Persentase
Gender	Perempuan	174	85,3%
	Laki-Laki	30	14,7%
		204	100%

Pendidikan Menengah Atas	SMK Jurusan Akuntansi	74	36,3%
	SMK Jurusan Lainnya	17	8,3%
	SMA/Madrasah Aliah	113	55,4%
		204	100%
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	> 3,50	84	41,2%
	3,01 - 3,50	87	42,6%
	2,76 - 3,00	19	9,3%
	< 2,75	14	6,9%
		204	100%

Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Tabel 2 memberikan gambaran statistik deskriptif data jawaban responden ditinjau dari nilai rata-rata dan deviasi standar untuk indikator-indikator penelitian yang memiliki nilai faktor muatan (*loading factor*) kurang dari 0,5. Untuk setiap indikator, nilai minimum adalah 1 dan nilai maksimum adalah 5.

Pada konstruk SIKAP, semua indikator bernilai lebih dari 3, hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa pelatihan brevet pajak adalah hal yang positif. Pada konstruk norma subjektif (NORMA), semua indikator berada pada nilai lebih dari 3, hal ini berarti responden mempersepsikan bahwa pihak-pihak referan mendukung responden untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Pada konstruk persepsi kendali perilaku (PKP), kecuali indikator PKP4, semua di atas 3, hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa mereka memiliki persepsi adanya kemudahan untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Pada konstruk niat, semua indikator bernilai di atas 3, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki niat, rencana dan persiapan untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Tabel 2: Rata-rata dan Deviasi Standar Jawaban Responden

Konstruk	Kode	Indikator	Mean	Deviasi Standar
Sikap Terhadap Brevet Pajak	SIKAP1	memudahkan memperoleh pekerjaan	4,19	0,65
	SIKAP2	menjadi staf pajak yang handal	3,99	0,69
	SIKAP3	mampu menyusun laporan pajak	4,24	0,55
	SIKAP4	mampu mengisi formulir SPT Pajak	4,31	0,53
	SIKAP5	mampu menghitung pajak (PPh maupun PPN)	4,31	0,57
	SIKAP6	mampu melaporkan pajak secara elektronik (e-filling dan e-faktur)	4,20	0,62
Norma Subjektif	NORM1	dukungan orang tua	4,12	0,79
	NORM2	dukungan keluarga (misalnya kakak, saudara, dsb)	3,88	0,82
	NORM3	dukungan teman kuliah	3,53	0,86
	NORM4	dukungan dosen	4,14	0,80
	NORM5	dukungan kakak kelas (alumni)	3,42	0,93
	PKP1	pelatihan Brevet Pajak dilaksanakan malam hari	3,14	0,97

Persepsi Kendali	PKP2	memiliki waktu ikut pelatihan brevet pajak di malam hari	3,05	0,97
Perilaku	PKP3	mampu membayar biaya pelatihan kelas reguler	3,11	0,89
	PKP4	mampu membayar biaya pelatihan kelas <i>weekend</i>	2,70	0,83
Niat Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak	NIAT1	mengikuti pelatihan Brevet Pajak sambil kuliah di AA YKPN	3,50	0,92
	NIAT2	mengikuti pelatihan Brevet Pajak di kelas reguler sambil kuliah di AA YKPN	3,26	0,93

Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran dievaluasi dengan dua pengujian yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Pengujian validitas meliputi validitas konvergen dan validitas diskriminan. Pengujian reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Validitas Konvergen

Validitas konvergen memiliki arti bahwa indikator-indikator pengukur konstruk akan berkorelasi sesuai dengan konstraknya. Pengujian validitas konvergen mengacu pada 2 (dua) kriteria yaitu nilai faktor muatan harus lebih besar dari 0,5 dan nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 (Hartono dan Abdillah, 2009). Nilai faktor muatan lebih besar dari 0,5 merupakan nilai yang dianggap signifikan secara praktikal. Indikator-indikator yang nilainya kurang dari 0,5 dibuang dari model pengukuran karena tidak memberikan sumbangan pada konstruk (Ghozali, 2008).

Tabel 3 memperlihatkan *cross loading* hasil output PLS setelah indikator-indikator bernilai kurang dari 0,5 dikeluarkan. Terlihat bahwa masing-masing indikator sesuai konstraknya memiliki nilai faktor muatan lebih besar dari 0,5 dan tiap indikator memiliki nilai yang lebih besar daripada indikator pada konstruk lainnya. Sebagai contoh pada konstruk Sikap yang memiliki 6 indikator yaitu SIKAP1, SIKAP2, SIKAP3, SIKAP4, SIKAP5 dan SIKAP6, semuanya memiliki nilai faktor muatan lebih besar dari 0,5. Sebagai contoh pada indikator SIKAP1 (memudahkan memperoleh pekerjaan) sebesar 0,6598, SIKAP2 (menjadi staff pajak yang handal) sebesar 0,7393, SIKAP3 (mampu menyusun laporan pajak) sebesar 0,7884, SIKAP4 (mampu mengisi formulir SPT Pajak) sebesar 0,8056, SIKAP5 (mampu menghitung pajak baik PPh maupun PPN) sebesar 0,7805 dan SIKAP6 (mampu melaporkan pajak secara elektronik berupa e-filling dan e-faktur) sebesar 0,8423.

Tabel 3: *Cross Loading*

Indikator	Konstruk			
	SIKAP	NORMA	PKP	NIAT
SIKAP1	0,6598	0,3668	0,2444	0,3306
SIKAP2	0,7393	0,2541	0,2305	0,3268
SIKAP3	0,7884	0,1892	0,0779	0,2254
SIKAP4	0,8056	0,1884	0,1255	0,2346

SIKAP5	0,7805	0,3208	0,2391	0,3336
SIKAP6	0,8423	0,2692	0,2082	0,364
NORMA1	0,2565	0,6127	0,1542	0,2311
NORMA2	0,2106	0,7562	0,2293	0,2154
NORMA3	0,2948	0,7807	0,2886	0,2612
NORMA4	0,2183	0,6824	0,1376	0,2273
NORMA5	0,2909	0,7370	0,255	0,1754
PKP1	0,1655	0,1887	0,6413	0,1827
PKP2	0,1847	0,2517	0,6620	0,2432
PKP3	0,2605	0,2667	0,8389	0,3643
PKP4	0,1187	0,1521	0,7289	0,2875
NIAT1	0,3883	0,2771	0,3197	0,9033
NIAT2	0,3694	0,3177	0,3189	0,8728

Keterangan: SIKAP = sikap terhadap pelatihan brevet pajak, NORMA = norma subjektif, PKP = Persepsi Kendali Perilaku, NIAT = niat mengikuti pelatihan brevet pajak.

Pengujian validitas konvergen yang kedua dilakukan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Validitas konvergen mengacu pada kriteria nilai AVE pada tiap-tiap konstruk harus lebih besar dari 0,5 (Hartono dan Abdillah, 2009). Tabel 3 memperlihatkan nilai AVE untuk masing-masing konstruk telah lebih besar dari 0,5. Terlihat bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5 yaitu konstruk sikap (SIKAP) sebesar 0,5952, norma subjektif (NORMA) sebesar 0,5131, persepsi kendali perilaku (PKP) sebesar 0,5211, dan konstruk niat mengikuti pelatihan brevet pajak (NIAT) sebesar 0,6770.

Tabel 4: *AVE, Composite Reliability, R Square dan Cronbachs Alpha*

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
SIKAP	0,5952	0,8977		0,8638
NORMA	0,5131	0,8395		0,7603
PKP	0,5211	0,8114		0,7038
NIAT	0,6770	0,8609	0,2652	0,7541

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan mengandung makna bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya (Ghozali, 2008 p. 25). Kriteria validitas diskriminan yaitu nilai faktor muatan (*loading factor*) lebih besar pada konstruk pengukurannya daripada nilai faktor muatan pada konstruk lainnya (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 61).

Melalui tabel 3 terlihat bahwa faktor muatan pada semua konstruk lebih besar dari 0,5 dan lebih tinggi dibandingkan konstruk lainnya. Sebagai contoh terlihat bahwa pada baris pertama tabel tersebut terlihat bahwa faktor muatan SIKAP1 pada konstruk SIKAP sebesar 0,6598 telah lebih tinggi daripada faktor muatan pada konstruk lain yaitu NORM (0,3668), PKP (0,2444) dan NIAT (0,3306). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah valid.

Reliabilitas

Konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,70 dan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 81), Melalui tabel 4 terlihat bahwa nilai *composite reliability* untuk tiap konstruk di atas 0,7, nilai tertinggi adalah konstruk SIKAP yaitu 0,8977 dan terendah pada konstruk persepsi kendali perilaku (PKP) yaitu 0,8114. Melalui tabel 3 juga terlihat nilai *cronbachs alpha* masing-masing konstruk di atas 0,6, tertinggi untuk konstruk SIKAP yaitu 0,8638 dan terendah pada konstruk persepsi kendali perilaku (PKP) yaitu 0,7038. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Tabel 4 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,2652, yang mengandung makna sekitar 27% varian niat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subjektif, persepsi kendali perilaku sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis ditunjukkan dengan nilai dari koefisien path atau *inner model*. Nilai t-statistik di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) pada alpha 5% dan di atas 2,33 untuk hipotesis satu ekor pada alpha 1% (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 63). Tabel 5 memperlihatkan hasil pengujian hipotesis, terlihat bahwa hipotesis 1 dan 3 (H1 dan H3) terdukung pada alpha 1%, hipotesis 2 (H2) terdukung pada alpha 5%.

Tabel 5: Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Jalur	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	Alph a	Keterangan
H1	SIKAP > NIAT	0,2886	4,1757	0,01	Terdukung
H2	NORMA > NIAT	0,1312	1,7826	0,05	Terdukung
H3	PKP > NIAT	0,2747	3,5775	0,01	Terdukung

Diskusi Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tiga hipotesis terdukung yaitu hipotesis 1 (H1), hipotesis 2 (H2), dan hipotesis 3 (H3), hal ini mengandung makna bahwa sikap terhadap brevet pajak, norma subjektif dan persepsi kendali perilaku memengaruhi niat mahasiswa diploma III akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Penelitian ini memperoleh bukti bahwa hipotesis 1 (H1) terdukung dengan koefisien positif. Hal ini berarti semakin tinggi sikap positif mahasiswa terhadap brevet pajak maka semakin tinggi niat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Hasil penelitian ini memberi makna bahwa persepsi positif tentang brevet pajak antara lain responden meyakini bahwa pelatihan brevet pajak akan menghasilkan konsekuensi bahwa responden akan menjadi staf pajak yang handal, mampu menyusun laporan pajak, mampu mengisi formulir SPT Pajak, mampu menghitung pajak baik PPh maupun PPN, mampu melaporkan pajak secara elektronik. Persepsi tersebut merupakan sikap positif yang diyakini akan menghasilkan niat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Indikator-indikator sikap tersebut sejalan dengan motivasi kualitas bahwa responden memiliki keinginan untuk meningkatkan kompetensi di bidang perpajakan sebagaimana penelitian Sarjono (2011).

Norma subjektif berhubungan dengan pihak-pihak selain mahasiswa yang dapat memengaruhi niat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak. Penelitian ini memperoleh bukti bahwa hipotesis 2 (H2) terdukung dengan koefisien positif. Hasil penelitian ini mengandung makna bahwa orang tua, keluarga, teman dan dosen, merupakan pihak-pihak penting yang memiliki kekuatan pendorong bagi mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Penelitian ini memperoleh bukti hipotesis 3 (H3) terdukung dengan koefisien positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang kemudahan mengikuti pelatihan brevet pajak maka semakin tinggi niat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak. Sesuai dengan aitem-aitem pertanyaan yang diajukan kepada responden, hasil penelitian ini juga mengandung makna bahwa pelatihan brevet pajak di malam hari dan biaya pelatihan kelas reguler maupun kelas akhir pekan dipersepsikan mahasiswa bukan sebagai kesulitan. Oleh karena itu, mahasiswa akan memiliki niat mengikuti pelatihan brevet pajak jika mereka memiliki jadwal pelatihan yang tepat dan ketersediaan dana untuk membayar biaya pelatihan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi faktor-faktor yang dapat mendorong niat mahasiswa diploma III akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak menggunakan konstruk-konstruk dalam TPB yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sikap terhadap brevet pajak, norma subjektif dan persepsi kendali perilaku memengaruhi secara positif niat mahasiswa diploma III akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Keterbatasan penelitian ini adalah konteks niat untuk mengikuti pelatihan brevet pajak merupakan niat mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Akuntansi dan Manajemen (P2AM) AA YKPN dengan kondisi jadwal pelatihan di waktu malam hari dan kelas akhir pekan. Penelitian lain mungkin akan berbeda bila konteks pelaksanaan pelatihan memiliki kondisi berbeda. Keterbatasan berikutnya adalah model penelitian dibangun dengan variabel independen terbatas pada konstruk TPB. Variabel lain misalnya indeks prestasi kumulatif (IPK) dan gender tidak dimasukkan sebagai variabel dalam penelitian ini. Sejalan dengan keterbatasan penelitian, maka saran untuk penelitian mendatang antara lain menambahkan variabel lain misalnya gender dan indeks prestasi

akademik sebagai variabel yang mungkin memengaruhi niat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Driver, B. L. 1991. Prediction of leisure participation from behavioural, normative, and control beliefs: An application of the theory of planned behaviour. *Leisure Sciences*, 13, 185–204
- Ajzen, I. 2005. *Attitude Personality and Behaviour 2nd*. New York: Open University Press
- Ajzen, I. dan Fishbein, M. 2000. Attitudes and the Attitude–Behavior Relation: Reasoned and Automatic Processes. *European Review of Social Psychology*, 11: 1-33
- Ariff, Arifatul Husna Mohd, Zainol Bidin., Zakiyah Sharif., & Adura Ahmad. 2010. Predicting entrepreneurship intention among malay university accounting students in Malaysia. *UNITAR E-JOURNAL* Vol. 6, No. 1, January
- Armitage, Christopher J. dan Mark Conner. 2001. Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A Meta-Analytic Review. *British Journal of Social Psychology*. Vol. 40, p 471-499
- Candraswari, Maria Ulfa. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta dalam Mengikuti Pendidikan Brevet Pajak. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Damayanti, Theresia Woro, Sutrisno, Imam Subekti dan Zaki Baridwan. 2015. Kepercayaan Dan Orientasi Ketidakpastian: Upaya Penciptaan Kepatuhan Pajak Dalam Kerangka Psikologi Sosial. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 18*. Medan. 16-19 September
- Darmawan, Yanto dan Setyapurnama, Yudi Santara. 2018. Determinan Niat Freshgraduate Diploma III Akuntansi Memilih Menjadi Pegawai Direktorat Jenderal Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE YKPN, Vol 12 No 2, Juli*.
- Francis, J. J., Eccles, M. P., Johnston, M., Walker, A., Grimshaw, J., Foy, R., Kaner, E. F. S., Smith, L., and Bonetti, D. 2004. Constructing Questionnaires Based on The Theory of Planned Behaviour: A Manual for Health Services Researchers. United Kingdom: Centre for Health Services Research University of Newcastle
- Hartbiana, Wijaya Yafet. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana untuk Bekerja di Bidang Perpajakan. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hartono, Jogyanto M. 2008. *Sistem Informasi Keperilakuan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hartono, Jogyanto M. dan Abdillah, Willy. 2009. *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta. BPF UGM
- Herath, C. S. 2010. Eliciting Salient Beliefs are Critical to Predict Behavioural Change in Theory of Planned Behaviour. *E-psychologie*, 4 (3): 24-36
- Lestari, Indriani. 2014. Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Ekonomi, Karir, dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Brevet Pajak. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 229/PMK.03/2014 tentang Persyaratan Serta Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Seorang Kuasa

- Ramdhani, Neila. 2011. Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behaviour. *Buletin Psikologi. Vol 19.No 2: 55-69*
- Sarjono, Bayu. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak di STIE Perbanas Surabaya. *The Accounting Review. Vol 1 No 1. Januari page 1-12*
- Setiawan, Rudi. 2012. Keyakinan-keyakinan Utama Mahasiswa Pengguna Mobil ke Kampus. *Jurnal Transportasi Vol 12 No 2 Agustus*
- Sholihin, Mahfud dan Ratmono, Dwi. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 untuk Hubungan Non Linier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Penerbit ANDI Yogyakarta
- Solikhah, Badingatus. 2015. Analisis Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Prosiding Konferensi Regional Akuntansi II (KRA II)*. 29-30 April
- Sugahara, Satoshi and Gregory Boland. 2006. The Role of Perceptions Toward the Accounting Profession by Japanese Tertiary Business Students in the Process of Career Choice. *Papers of the Research Society of Commerce and Economics. Vol. 47(2): 127-154*.
- Sutton, S., French, D., Hennings, S. J., Mitchell, J., Wareham, N. J., Griffin, S., Hardeman, W., and Kinmonth, A. L. 2003. Eliciting Salient Beliefs in Research on the Theory of Planned Behaviour: The Effect of Question Wording. *Current Psychology*
- Tan, L. M. and Laswad, F. 2006. Students' Beliefs, Attitudes and Intentions to Major in Accounting. *Accounting Education: an international journal*, 15(2), pp. 167–187
- Wahyuni, Ni Putu Sri Indra, I Gusti Ayu Purnamawati, Ni Kadek Sinarwati. 2017. Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir dan Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol: 7 No: 1.